

Kesesuaian Praktik Ibadah Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Kepala Sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas

Istianah¹, Darodjat²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto: istianahmrum@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto: darodjatjt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang praktik thaharah dan salat kepala sekolah Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) dan Kelompok Bermain 'Aisyiyah (KBA) di Banyumas dan kesesuaiannya dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat praktik thaharah dan salat pada Kepala Sekolah TK ABA di Banyumas dan menilai kesesuaian praktik thaharah dan Salat tersebut dengan HPT.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Banyumas dengan populasi sebanyak 142 kepala sekolah TK ABA dan KBA. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif dan dianalisa dengan kriteria dan indikator praktik berdasarkan HPT.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa para kepala sekolah telah melakukan praktik ibadah wudlu, tayammum, mandi janabah, dan salat yang sesuai dengan HPT dengan penguasaan terbaik ada pada ibadah salat dengan nilai BS (baik sekali) sebanyak 95%, sedangkan ketidaksesuaian atau penguasaan rendah ada pada ibadah tayammum dengan nilai K (kurang) sebanyak 5%. Adapun jika diperbandingan antar kecamatan berdasarkan 4 kategori kecamatan, maka kecamatan dengan rata-rata nilai BS (baik sekali) tertinggi adalah kecamatan terjauh dari kota dan kecamatan tergiat bermuhammadiyah/'aisyiyah dengan nilai rata-rata 100% pada aspek salat. Sementara kecamatan dengan nilai B (baik) tertinggi yaitu kecamatan yang berada di perkotaan dengan nilai rata-rata 20% baik pada aspek tayammum maupun mandi janabah. Sedangkan kecamatan dengan nilai K (kurang) tertinggi yaitu kecamatan dengan jumlah PAUD terbanyak dengan nilai 15,4% pada aspek tayammum.

Kata kunci : Himpunan putusan tarjih (HPT); Guru PAUD; Praktik ibadah; TK ABA.

Abstract

This research examines the thaharah and prayer practices of the principal of the 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten School (TK ABA) and Aisyiyah Play Group (KBA) playgroups in Banyumas in Banyumas and their suitability with Muhammadiyah's Himpunan Putusan Tarjih (HPT). The purpose of this study was to look at the practice of thaharah and prayer at the Principal of ABA Kindergarten in Banyumas and assess the suitability of the practice of thaharah and prayer with HPT.

This research is a quantitative descriptive study carried out in Banyumas with a population of 142 principals of TK ABA and KBA. Data were obtained using interviews, observation, and documentation,

then processed using quantitative methods and analyzed with criteria and indicators of practice based on HPT.

This research concludes that school principals have practiced wudlu, tayammum, janabah, and praying by HPT with the best mastery of prayer with a BS (very good) score of 95%, while there is a mismatch or low mastery in tayammum worship with a K value (less) of 5%. As for the comparison between sub-districts based on 4 sub-district categories, the sub-district with the highest average score of BS (very good) is the sub-district farthest from the city and the most active sub-district with Muhammadiyah/ Aisyiyah with an average score of 100% in the aspect of prayer. The sub-districts with the highest B (good) scores are those in urban areas with an average score of 20% in both the tayammum and janabah aspects. Meanwhile, the sub-district with the highest K (low) score was the sub-district with the highest number of PAUD with a score of 15.4% in the tayammum aspect.

Keywords: Himpunan putusan tarjih (HPT); PAUD teachers; Worship practices; ABA Kinderganten

Pendahuluan

Thaharah dan salat merupakan kesatuan rangkaian ibadah pokok yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap muslim. Demikian halnya anggota Muhammadiyah dan pegawai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang tersebar di berbagai bidang, tentunya harus menguasai tata cara *thaharah* dan salat yang sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah yang telah terkodifikasi dalam buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. HPT adalah produk resmi dari Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah (MTT), yaitu salah satu majelis yang diputuskan pada tahun 1927 melalui Kongres Muhammadiyah ke 16 di Pekalongan dan merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam hal *ijtihad* keagamaan di Muhammadiyah (Muhadist, 2021).

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) merupakan kontribusi positif Muhammadiyah terhadap dinamika hukum Islam di Indonesia berupa fatwa-fatwa hasil *ijtihad* yang dirumuskan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Amalia, 2019). HPT dapat dikatakan sebagai acuan utama bagi anggota Muhammadiyah dalam hal keagamaan, baik di level pemahaman agama maupun praktik ibadah yang menggunakan metode *tanawwu' al-ibadah* (keragaman ibadah) (Jayusman, 2019), dan muamalah. Akan tetapi keberadaan HPT tidak serta merta dijunjung sebagai 'buku fikih' Muhammadiyah oleh para anggota dan pegawai AUM serta peserta didik sekolah dan perguruan Muhammadiyah, sehingga masih ditemukan praktik ibadah yang belum sesuai dengan tuntunan dalam HPT. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi hasil fatwa Majelis Tarjih (Ediz & Bus, 2020), terutama fatwa-fatwa yang belum masuk dalam kodifikasi HPT.

Pada AUM misalnya, kondisi biasanya disebabkan oleh minimnya pembinaan oleh pimpinan dan regulasi tertulis yang mengharuskan setiap pegawainya mengikuti putusan tarjih. Rendahnya pemahaman dan pengamalan pegawai AUM yang tidak

sesuai dengan panduan ibadah dalam HPT (Syamsurizal, 2021) yang disebabkan oleh rendahnya pembinaan, kontrol pimpinan, tidak adanya regulasi, dan belum adanya training Baitul Arqom di BTM At-Taqwa Padang (Syamsurizal et al., 2021). Demikian juga masyarakat Muhammadiyah di Banguntapan Selatan yang masih mempraktikkan ibadah sehari-hari yang tidak sesuai dengan manhaj Muhammadiyah, hal tersebut besar kemungkinan karena kurangnya sosialisasi dan kajian produk hasil putusan Majelis Tarjih dan Tajdid, padahal masyarakat Muhammadiyah tersebut berada di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan yang tergolong maju dan rutin mengadakan kajian (Setiawan, 2020).

Pada kejuruan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah terdapat lembaga pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di mana merupakan lembaga pendidikan paling awal yang berperan penting dalam mengawali pendidikan anak-anak tentang agama di usia dini. Bersamaan dengan itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kepala sekolah PAUD merupakan figur dan pondasi utama dalam pendidikan di tingkat taman kanak-kanak di mana harus menguasai pemahaman keagamaan khususnya aspek ibadah yang sesuai dengan HPT. Satu sisi, lembaga pendidikan Muhammadiyah seyogyanya dapat berfungsi sebagai wadah dakwah yang komprehensif untuk menanamkan wawasan ketarjih dan menginternalisasikannya kepada pendidik dan peserta didik. Aktualisasi tarjih di dunia pendidikan Muhammadiyah tersebut dapat dilakukan melalui tiga kebijakan, yaitu: penanaman wawasan *tarjih* dan *ta'did* kepada pendidik dan peserta didik; aktualisasi materi pembelajaran yang sesuai dengan zaman; dan pembinaan AIK bagi pendidik (Ichsan et al., 2022). Terlebih lagi sebuah penelitian di Sumbawa Besar dan Sumbawa Barat menyimpulkan bahwa pelatihan pemahaman tentang konsep ibadah yang sesuai dengan *manhaj* Muhammadiyah, dalam hal ini yaitu HPT, bagi para guru sangat diperlukan karena mereka yang sangat berperan dalam melakukan transfer ilmu kepada peserta didik (Hayati & Aqodiah, 2019).

Berdasarkan pemaparan tentang perlunya penanaman wawasan *tarjih* kepada pendidik dan peserta didik, maka penelitian ini mencoba mengukur sejauh mana penguasaan praktik dan kesesuaian ibadah Kepala Sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas dan kesesuaiannya dengan HPT, khususnya pada ibadah *thaharah* berupa wudlu, *tayammum*, mandi *janabah*, dan salat? Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat praktik ibadah *thaharah* berupa wudlu, *tayammum*, mandi *janabah* dan salat yang dilakukan oleh para Kepala Sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas dan menilai kesesuaian praktik *thaharah* dan salat tersebut dengan HPT.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran praktik ibadah sesuai HPT oleh pegawai AUM atau anggota Muhammadiyah dan 'Aisiyah dapat dikatakan sangat langka dilakukan. Akan tetapi bukan berarti penelitian semacam ini belum pernah dilakukan, di antaranya yaitu penelitian oleh Anakotta, Irianti, dan Kadir merupakan analisa implementasi praktik ibadah sesuai HPT pada warga Muhammadiyah di Kabupaten Sorong dengan populasi sekitar 1.500 orang. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisa statistik melibatkan 95 orang dan menghasilkan kesimpulan bahwa warga Muhammadiyah di Kabupaten Sorong telah menerapkan praktik ibadah sesuai dengan HPT Muhammadiyah. Hal tersebut tercermin pada aspek pemahaman, pelaksanaan, dan praktik ibadah baik pada gerakan, bacaan, maupun doa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor latar belakang keluarga, lingkungan, pendidikan, dan tempat kerja (Anakotta et al., 2022).

Adapun penelitian pada tema serupa dilakukan juga oleh Syamsurizal (2021) terhadap pegawai BTM At-Taqwa Padang, hanya saja penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian tersebut menjadi pembeda yang jelas antara penelitian Syamsurizal dengan penelitian ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Perbedaan penelitian juga terletak pada subjek dan objek penelitian di mana pada penelitian ini melibatkan kepala sekolah PAUD 'Aisiyah di Banyumas, sedangkan pada penelitian Syamsurizal subyeknya adalah para pegawai BTM, dan penelitian Anakotta dengan subyek dan objek yaitu warga Muhammadiyah di Kabupaten Sorong dalam hal *thaharah*, salat, dan perawatan jenazah sedari tahap memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur mayat berikut dengan permasalahan seputar *takziyah* dan ziarah kubur.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian empiris di lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif, di mana data dihasilkan dan disuguhkan secara deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena- fenomena, dan tidak berupa angka-angka (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan metode survey, Winarno Surakhmad 2007:40) menyatakan bahwa survey pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu atau jangka waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Banyumas dengan 142 Taman Kanak-Kanak 'Aisiyah Bustanul Athfal (TK ABA) dan Kelompok Bermain 'Aisiyah (KBA) yang dikategorikan sebagai PAUD. Penelitian akan membagi pelaksanaan kegiatan di beberapa TK ABA dengan pembagian berdasarkan empat kategori kecamatan. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan. Subjek penelitian ini

adalah para Kepala Sekolah TK ABA seBanyumas dengan populasi sebanyak 142 kepala sekolah dari 142 TK ABA dan KBA, sementara sampel ditentukan berdasarkan kategori TK ABA dan KBA yang berada di perkotaan, jauh dari perkotaan, berada di kecamatan dengan jumlah PAUD 'Aisiyah terbanyak, dan berada di kecamatan tergiat dalam bermuhammadiyah dan ber'aisyiyah. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesesuaian praktik ibadah yang dilakukan oleh kepala sekolah PAUD dengan tuntunan dalam HPT Muhammadiyah.

Pengumpulan data ditempuh dengan cara wawancara, dokumentasi (Bagong, Ed., 2013, 186), dan observasi. Wawancara dilakukan karena merupakan teknik pengumpulan data primer (Bagong, Ed., 2013, 56), melalui wawancara akan didapatkan data otentik dan menyeluruh dari subjek penelitian secara langsung yang berguna untuk mempertajam pemahaman melalui deskripsi dan eksplorasi (Black, 2009, 308). Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati kata dan tindakan subjek penelitian menggunakan panca indera peneliti, sedangkan dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data penelitian. Data akan diolah dan dianalisa menggunakan metode kualitatif dan dianalisa dengan kriteria dan indikator praktik berdasarkan HPT.

Penentuan indikator kesesuaian *thaharah* (wudlu, tayammum, dan mandi *janabah*) dan salat menggunakan Himpunan Putusan Tarjih sebagai acuannya, khususnya pembahasan mengenai wudlu, tayammum, mandi besar, dan salat. Indikator tersebut kemudian diterapkan dalam lembar asesmen. Asesmen terdiri dari aspek wudlu dengan 11 indikator, tayammum sebanyak 5 indikator, mandi besar sebanyak 8 indikator, dan salat sebanyak 16 indikator.

Aspek wudlu yang terdiri dari 11 indikator maka hasilnya akan dikonversi dengan nilai interval sebagai berikut: skor di atas 9 = baik sekali/sangat sesuai; skor antara 5 - 8 = baik/sesuai; dan skor di bawah 5 = kurang sesuai, sebagaimana dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1. Konversi nilai wudlu

No.	Interval	Kategori
1	Di atas 9	Baik Sekali/SS
2	Antara 5 - 8	Baik/B
3	Di bawah 5	Kurang/K

Sedangkan aspek tayammum akan dikonversi dengan nilai interval dan kategori sebagai berikut: skor di atas 5 = baik sekali/sangat sesuai; skor di atas 4 = baik/sesuai; dan skor di bawah 3 = kurang sesuai, sebagaimana dalam table 2 berikut ini.

Tabel 2. Konversi nilai tayammum

No.	Interval	Kategori
1	5	Baik Sekali/SS
2	4	Baik/B
3	3 ke bawah	Kurang/K

Aspek mandi *janabah* akan dikonversi dengan nilai interval dan kategori sebagai berikut: skor di atas 7 = baik sekali/sangat sesuai; skor antara 5 - 6 = baik/sesuai; dan skor di bawah 4 = kurang sesuai, sebagaimana dalam table 3 berikut ini.

Tabel 3. Konversi nilai mandi *janabah*

No.	Interval	Kategori
1	Di atas 7	Baik Sekali/SS
2	Antara 5 - 6	Baik/B
3	Di bawah 4	Kurang/K

Sementara itu aspek nilai salat akan dikonversi dengan nilai interval dan kategori sebagai berikut: skor di atas 13 = baik sekali/sangat sesuai; skor antara 10 - 12 = baik/sesuai; dan skor di bawah 10 = kurang sesuai, sebagaimana dalam table 4 berikut ini.

Table 4. Konversi nilai salat (Subuh)

No.	Interval	Kategori
1	Di atas 13	Baik Sekali/SS
2	Antara 10 - 12	Baik/B
3	Di bawah 10	Kurang/K

Hasil dan Pembahasan

Sekilas Sejarah TK ABA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), PAUD adalah payung besar yang menaungi *playgroup* (kelompok bermain) dan taman kanak-kanan (TK). Dalam hal ini, PAUD 'Aisyiyah adalah pendidikan anak usia dini yang memayungi KBA dan TK ABA yang mana secara khusus merupakan amal usaha 'Aisyiyah dan secara umum menjadi amal usaha Muhammadiyah (AUM). TK ABA merupakan hasil pengembangan dari sekolah *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah*, yaitu sekolah bagi anak-anak yang didirikan oleh barisan 'Aisyiyah melalui perkumpulan *Siswa Praja Wanita (SPW)* -kelak menjadi organisasi *Nasyiatul 'Aisyiyah*- pada tahun 1919 di bawah kepemimpinan Sitti Wasilah Hadjid. Setelah kepemimpinan dilanjutkan oleh Siti Umnijah, pada tahun 1924, ia dan pengurus SPW lainnya di antaranya yaitu Siti Djuhainah (selaku penulis) dan Siti Zaibijah (selaku

bagian keuangan) mendirikan sekolah Taman Kanak Kanak Bustanul Athfal (TK BA) yang menjadi embrio TK ABA (PTM, 2019). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa TK ABA yang pertama kali didirikan adalah di Yogyakarta pada tahun 1919, menyusul kemudian TK ABA di kota Tegal pada tahun 1928.

‘Aisyiyah sebenarnya telah berkiprah dalam bidang pendidikan bahkan sebelum organisasi tersebut dibentuk, di antaranya melalui perkumpulan *Sopo Tresno* yang didirikan pada tahun 1914 terdiri dari para ibu dan perempuan muda, perkumpulan *Wal ‘Ashri* yaitu perkumpulan membaca al-Quran di Kauman, dan *Maghribi School* yang menjadi wadah pengajian khusus bagi perempuan setelah waktu Magrib (Mardiah et al., 2022), serta mendirikan asrama putri (Wati & Agustono, 2017). Semua itu dipelopori oleh pandangan dan prinsip KH. Ahmad Dahlan dan istrinya, Siti Walidah, mengenai pendidikan bagi perempuan bahwa mereka memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu setinggi-tingginya sebagaimana laki-laki (Nisa, 2022).

Praktik Ibadah oleh Kepala Sekolah KBA dan TK ABA di Banyumas

Partisipan dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah TK ABA dan KBA di Banyumas yang tergabung dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Jumlah TK ABA dan KBA yang terlacak dalam penelitian ini sebanyak 142 sekolah yang tersebar di 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas. 142 TK ABA dan KBA tersebut merupakan jumlah populasi penelitian. Secara rinci dapat disimak pada tabel berikut ini.

Table 4: Daftar kecamatan dan TK ABA dan KBA di Banyumas

No.	Kecamatan	Jumlah TK ABA dan KBA
1	Ajibarang	11
2	Banyumas	4
3	Baturaden	1
4	Cilongok	9
5	Gumelar	0
6	Jatilawang	5
7	Kalibagor	2
8	Karanglewas	13
9	Kebasen	8
10	Kedungbanteng	1
11	Kembaran	7
12	Kemranjen	7
13	Lumbir	2
14	Patikraja	11
15	Pekuncen	6
16	Purwojati	2

17	Purwokerto Barat	4
18	Purwokerto Selatan	7
19	Purwokerto Timur	5
20	Purwokerto Utara	4
21	Rawalo	4
22	Sokaraja	4
23	Somagede	1
24	Sumbang	6
25	Sumpiuh	3
26	Tambak	6
27	Tambak	7

Sumber: tim peneliti

Data 27 kecamatan tersebut kemudian diklasifikasikan dan dipilih menjadi sampel penelitian, berdasarkan beberapa kategori, yaitu: 1) Kelurahan atau kecamatan di perkotaan yaitu Kecamatan Purwokerto Timur, Kecamatan Purwokerto Barat, Kecamatan Purwokerto Selatan, dan Kecamatan Purwokerto Utara dengan jumlah 20 PAUD; 2) Kecamatan yang jauh dari perkotaan di antaranya yaitu Kecamatan Lumbir merupakan kecamatan paling Barat dari Kabupaten Banyumas, Kecamatan Tambak yaitu kecamatan paling Timur dari Kabupaten Banyumas, Kecamatan Kemranjen yaitu kecamatan paling Selatan dari Kabupaten Banyumas, serta Kecamatan Baturaden yaitu kecamatan paling Utara dari Kabupaten Banyumas, dengan jumlah 16 PAUD; dan kategori 3) kecamatan dengan jumlah TK dan KB terbanyak yaitu Kecamatan Karanglegwas sebanyak 13 PAUD, serta 4) kecamatan yang secara kultural diasumsikan sebagai tolok ukur dinamika Muhammadiyah dan Aisyiyah di Banyumas karena dinilai sangat giat dan aktif bergerak, yaitu Kecamatan Ajibarang dengan jumlah 11 PAUD. Maka pemetaan tersebut akan menghasilkan data sebagai berikut.

Berdasarkan sampel tersebut, maka kesesuaian praktik ibadah, khususnya thaharah (wudlu, tayammum, dan mandi wajib/janabah) dan salat Kepala Sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas adalah sebagai berikut.

Table 5. Kesesuaian praktik wudlu, tayammum, mandi janabah, dan salat kepala sekolah PAUD 'Asiyiyah di Banyumas

No	Kategori Kecamatan	Wudlu			Tayamum			Janabah			Salat		
		BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K
1	Kecamatan/kelurahan di perkotaan												
	Purwokerto Timur	4	1		4	1		3	2		4		1
	Purwokerto Barat (4)	3		1	3	1		3	1		4		
	Purwokerto Selatan (7)	5	1	1	6	1		7			6	1	

	Purwokerto Utara (4)	4		3	1		3	1	4				
2	Kecamatan jauh dari perkotaan												
	Lumbir (2)	2		2			2		2				
	Tambak (6)	6		5	1		6		6				
	Kemranjen (7)	6	1	7			6	1	7				
	Baturaden (1)	1		1			1		1				
3	Kecamatan dengan PAUD terbanyak: Karanglewas (13)	12		1	10	1	2	12	1	12	1		
4	Kecamatan tergiat bermuhammadiyah/ Aisyiyah: Ajibarang (11)	10	1	9	2		10	1	11				
	Total	53	4	3	50	8	2	53	6	1	57	1	2
	Rata-rata (dalam %)	88,3	6,7	5	83,3	13,3	3,3	88,3	10	1,6	95	1,6	3,3

Kecamatan/kelurahan di perkotaan, yaitu (1) Kecamatan Purwokerto Timur: aspek wudlu 4 BS dan 1 B; aspek tayammum 4 BS dan 1 B; aspek janabah 3 BS dan 2 B; dan aspek salat 4 BS dan 1 K. (2) Kecamatan Purwokerto Barat: aspek wudlu 3 BS dan 1 K; aspek tayammum 3 BS dan 1 B; aspek janabah 3 BS dan 1 B; dan aspek salat 4 BS. (3) Kecamatan Purwokerto Selatan: aspek wudlu 5 BS, 1 B, dan 1 K; aspek tayammum 6 BS dan 1 B; aspek janabah 7 BS; dan aspek salat 6 BS dan 1 B. (4) Kecamatan Purwokerto Utara: aspek wudlu 4 BS; aspek tayammum 3 BS dan 1 B; aspek janabah 3 BS dan 1 B; dan aspek salat 4 BS.

Kecamatan yang jauh dari perkotaan, yaitu (1) Kecamatan Lumbir: aspek wudlu 2 BS; aspek tayammum 2 BS; aspek janabah 2 BS; dan aspek salat 2 BS. (2) Kecamatan Tambak: aspek wudlu 6 BS; aspek tayammum 5 BS dan 1 B; aspek janabah 6 BS; dan aspek salat 6 BS. (3) Kecamatan Kemranjen: aspek wudlu 10 BS dan 1 B; aspek tayammum 9 BS dan 2 B; aspek janabah 10 BS dan 1 B; dan aspek salat 11 BS. (4) Baturaden: aspek wudlu 1 BS; aspek tayammum 1 BS; aspek janabah 1 BS; dan aspek salat 1 BS.

Sementara kecamatan dengan jumlah PAUD 'Aisyiyah terbanyak, yaitu Kecamatan Karanglewas: aspek wudlu 10 BS dan 1 B; aspek tayammum 9 BS dan 2 B;

aspek janabah 10 BS dan 1 B; dan aspek salat 11 BS. Sedangkan kecamatan yang secara kultural dinilai sebagai kecamatan tergiat dalam bermuhammadiyah dan ber'aisyiyah, yaitu Ajibarang: aspek wudlu 10 BS dan 1 B; aspek tayammum 9 BS dan 2 B; aspek janabah 10 BS dan 1 B; dan aspek salat 11 BS.

Maka jumlah kepala sekolah terhadap kesesuaian praktik ibadah dengan HPT yaitu: aspek wudlu 53 kepala sekolah dengan nilai BS (baik sekali), 4 kepala sekolah dengan nilai B (baik), dan 3 kepala sekolah dengan nilai K (kurang); aspek tayammum 50 kepala sekolah dengan nilai BS (baik sekali), 8 kepala sekolah dengan nilai B (baik), dan 2 kepala sekolah dengan nilai K (kurang); aspek janabah 53 kepala sekolah dengan nilai BS (baik sekali), 6 kepala sekolah dengan nilai B (baik), dan 1 kepala sekolah dengan nilai K (kurang); dan aspek salat 57 kepala sekolah dengan nilai BS (baik sekali); 1 kepala sekolah dengan nilai B (baik), dan 2 kepala sekolah dengan nilai K (kurang).

Sedangkan rata-rata kesesuaian yang dicapai oleh para kepala sekolah secara keseluruhan yaitu: aspek wudlu 88,3% BS, 6,7% B, dan 5% K; aspek tayammum 83,3% BS, 13,13% B, dan 3,3% K; aspek janabah 88,3% BS, 10% B, dan 1,6% K; dan aspek salat 95% BS; 1,6% B, dan 3,3% K. Dalam hal ini, dari keempat aspek, adalah aspek salat yang memiliki nilai BS (baik sekali) dengan rata-rata tertinggi yaitu 95%, sedangkan rata-rata nilai BS terendah ada pada aspek tayammum yaitu 83,3%, sementara wudlu dan mandi janabah mendapatkan nilai BS yang sama, yaitu rata-rata 88,3%. Nilai B (baik) tertinggi ada pada aspek tayammum sebanyak 13,3%, sedangkan nilai B rata-rata terendah ada pada aspek salat sebanyak 1,6%. Adapun nilai K (kurang) dengan rata-rata tertinggi ada pada aspek wudlu sebanyak 5%, sedangkan nilai K dengan rata-rata terendah ada pada aspek mandi janabah sebanyak 1,6%.

Adapun jika dilakukan perbandingan antar kecamatan berdasarkan 4 kategori kecamatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperoleh nilai kesesuaian dengan rata-rata sebagai berikut.

Table 6. Rata-rata kesesuaian berdasarkan 4 kategori kecamatan

No	Kategori Kecamatan	Wudlu			Tayamum			Janabah			Salat		
		BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K
1	Kecamatan/kelurahan di perkotaan (20 PAUD)	16	2	2	16	4		16	4		18	1	1
		80%	10%	10%	80%	20%		80%	20%		90%	5%	5%
2	Kecamatan jauh dari perkotaan (16 PAUD)	15	1		15	1		15	1		16		
		93,75%	6,25%		93,75%	6,25%		93,75%	6,25%		100%		

3	Kecamatan dengan PAUD terbanyak (13 PAUD)	12	1	10	1	2	12	1	12	1
		92,3%	7,7%	76,9%	7,7%	15,4%	92,3%	7,7%	92,3%	7,7%
4	Kecamatan tergiat bermuhammadiyah / Aisyiyah (11 PAUD)	10	1	9	2	10	1	11		
		90,9%	9%	81,8%	18,2%	90,9%	9%	100%		

Kecamatan dengan rata-rata nilai BS (baik sekali) tertinggi adalah kecamatan terjauh dari kota dan kecamatan tergiat bermuhammadiyah/'aisyiyah dengan nilai rata-rata 100% pada aspek salat. Sementara kecamatan dengan nilai B (baik) tertinggi yaitu kecamatan yang berada di perkotaan dengan nilai rata-rata 20% baik pada aspek tayammum maupun mandi janabah. Sedangkan kecamatan dengan nilai K (kurang) tertinggi yaitu kecamatan dengan jumlah PAUD terbanyak dengan nilai 15,4% pada aspek tayammum. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan terbaik terhadap praktik ibadah yang sesuai dengan HPT ada pada ibadah salat, sedangkan ketidaksesuaian atau penguasaan rendah terhadap praktik ibadah sesuai dengan HPT ada pada ibadah tayammum.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa para kepala sekolah telah melakukan praktik ibadah wudlu, tayammum, mandi janabah, dan salat yang sesuai dengan HPT. Penguasaan terbaik terhadap praktik ibadah yang sesuai dengan HPT ada pada ibadah salat dengan nilai BS (baik sekali) sebanyak 95%, sedangkan ketidaksesuaian atau penguasaan rendah terhadap praktik ibadah yang sesuai dengan HPT ada pada ibadah tayammum dengan nilai K (kurang) sebanyak 5%.

Adapun jika dilakukan perbandingan antar kecamatan berdasarkan 4 kategori kecamatan, maka kecamatan dengan rata-rata nilai BS (baik sekali) tertinggi adalah kecamatan terjauh dari kota dan kecamatan tergiat bermuhammadiyah/'aisyiyah dengan nilai rata-rata 100% pada aspek salat. Sementara kecamatan dengan nilai B (baik) tertinggi yaitu kecamatan yang berada di perkotaan dengan nilai rata-rata 20% baik pada aspek tayammum maupun mandi janabah. Sedangkan kecamatan dengan nilai K (kurang) tertinggi yaitu kecamatan dengan jumlah PAUD terbanyak dengan nilai 15,4% pada aspek tayammum. Berangkat dari hasil tersebut, dapat disimpulkan secara tidak langsung bahwa, pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah para kepala sekolah PAUD 'Aisyiyah di Banyumas, khususnya dalam praktik ibadah yang sesuai dengan HPT dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil mencetak para kepala sekolah

yang bermanhaj Muhammadiyah.

Rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu pengukuran kemampuan para kepala sekolah dan guru PAUD 'Asiyiyah dalam hal penguasaan mereka terhadap al-Quran baik dalam hal pemahaman mengenai al-Quran maupun dalam hal membacanya, serta pemahaman tentang ayat-ayat pilihan yang menjadi dasar normatif gerakan Muhammadiyah dan 'Asiyiyah.

Terima kasih diucapkan kepada Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah membiayai penelitian ini melalui program Riset Muhammadiyah Batch VI Tahun 2022 sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara tuntas. Hal tersebut merupakan dukungan nyata dan sumbangsih besar bagi peneliti secara pribadi maupun bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Terima kasih juga disampaikan kepada Majelis Tabligh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Banyumas yang telah membantu dalam proses wawancara dan observasi partisipan sehingga data dapat dihimpun dengan baik.

Daftar Rujukan

- Amalia, H. (2019). Muhammadiyah: Metode dan Praktik Berijtihad. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 09(02), 119-130. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1535>
- Anakotta, R., Irianti, M., & Kadir, A. A. (2022). Analisis Penerapan Pratik Ibadah berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 223. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.13344>
- Bagong, Ed., S. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (7th ed.). Jakarta: Kencana.
- Black, J. A. dan D. J. C. (2009). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Ediz, H. M., & Bus, Y. (2020). Majelis Tarjih dan Tajdid sebagai pemegang Otoritas Fatwa Muhammadiyah. *Journal Al-Ahkam*, XXI(1), 149-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alahkam.v11i2.2171>
- Hayati, M., & Aqodiah, A. (2019). Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhammadiyah di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98-103. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1241>
- Ichsan, Y., Salsabila, U. H., & Husna, D. (2022). Transformasi dan Aktualisasi Majelis Tarjih dalam Pendidikan Islam di Sekolah Muhammadiyah. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(01), 38-61.

- Jayusman. (2019). Analisis terhadap Himpunan Putusan Tarjih tentang Tanawwu' al-Ibadah dan Praktiknya di Kalangan Pengurus Muhammadiyah di Provinsi Lampung. *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 11(2), 81-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/asas.v11i2.5599>
- Mardiah, N. I., Sadar, L. A., Ihlas, Kusumawati, Y., & Ramadhan, S. (2022). Analisis Pergerakan Pendidikan Perempuan Serta Kiprah Siti Walidah di Aisyiyah. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 60-74. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadist, A. (2021). Pemikiran Teologi Muhammadiyah Dalam Himpunan Putusan Tarjih. *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(1), 143-144. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/11237>
- Nisa, E. A. (2022). Pandangan dan Peran Organisasi Aisyiyah terhadap Pendidikan di Indonesia, 1914-1923. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 3(2), 51-57. <https://doi.org/10.34007/warisan.v3i2.1516>
- PTM, T. P. S. T. A. (2019). *Dinamika Sejarah TK ABA di Indonesia (1919-2019)* (Suswandari, Suwarno, Fitniwilid, A. S. Nugroho, & L. Armiyati (eds.); Issue Januari).
- Setiawan, A. (2020). *Pelatihan Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Bagi PCM Banguntapan Selatan. 1979-1982*. <https://doi.org/10.18196/ppm.310.185>
- Syamsurizal. (2021). Pelaksanaan Ibadah Karyawan BTM At-Taqwa dalam Perspektif Tarjih. *Ensiklopedia of Journal*, 3(2), 109-117. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v3i2.607>
- Syamsurizal, Rosdialena, & Marlius, Y. (2021). Pemahaman Karyawan BTM At-Taqwa terhadap Tarjih Muhammadiyah Aspek Ibadah. *Menara Ilmu*, XV(01), 128-135.
- Wati, I. S., & Agustono, R. (2017). Peran Siti Walidah di Bidang Pendidikan dan Sosial dalam Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1946. *Jurnal Swarnadwipa*, 1(2), 101-110.